

Taufiq Shidqî (1881-1920) Penyemai Benih *Inkâr Sunnah*



Asep Setiawan

A. Awal Keragu-raguan Shidqî atas Hadis

Hadis Nabi saw telah disepakati oleh mayoritas ulama sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah kitab suci al-Qur'an. Namun, ada juga kelompok minoritas yang tidak mendudukan hadis pada posisi tersebut. Sejarah telah mencatat, bahwa keraguan atas otentisitas hadis dan fungsinya seringkali dipertanyakan dalam diskursus-diskursus hadis di pertengahan abad ke-2 dan di awal abad ke-5. Dari perbatasan panjang tersebut, munculah istilah *Nâshir as-Sunnah* (pembela sunnah) yang disandang oleh Imam Syâfi'i (w. 204 H) dan Imam Baghawi (w. 505). Serta tandingannya, *Khâshim al-Sunnah* (penyerang sunnah) atau *Munkir al-Sunnah* (penolak sunnah).

Banyak penyebab munculnya gerakan *Inkâr al-Sunnah* tersebut. Di antaranya adalah perbedaan pandangan mengenai status sebagian besar hadis diriwayatkan secara in-